

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Denzin Linclon menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2010:4).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok (Moleong, 2010: 5)

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang diperoleh. Penelitian ini tidak mengutamakan berdasarkan populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah dapat menjelaskan suatu fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Moleong, 2010: 31).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu ” Implementasi UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumenep” maka peneliti di sini berperan mutlak dalam proses penelitian, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan sebagai mana peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian

kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168).

Kedudukan peneliti sebagai pengamat partisipan dalam penelitian ini. Peneliti berpartisipasi dalam pembelajaran sekaligus sebagai pengamat penuh. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti merupakan instrumen utama. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan berdasarkan dengan permasalahan yang dihadapi di lapangan maka kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Sedangkan peran peneliti sebagai partisipan penuh. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya, dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun (Moleong, 2010: 176).

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana sebenarnya peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diharapkan kepada peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang akan diteliti termasuk ciri lokasi, lingkungan serta segala kegiatan yang ada di dalamnya. Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Sumenep. Situs penelitian yaitu Pemerintah Kabupaten Sumenep di Badan Narkotika Nasional Jl Seludang No. 5 Sawahan, Gudang, Kolor, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69417 dimana pada instansi tersebut mengemban tugas dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Sumenep.

### **3.4. Sumber Data dan Teknis Pengumpulan Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan. Data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta (Abdurrahmat, 2006:104)

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Sumenep dalam menanggulangi peredaran Narkotika. Adapun data-data tersebut berupa kata-kata, perilaku atau tindakan, dan hasil pengamatan langsung terhadap Implementasi UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang

Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumenep, yang dicatat dan direkam secara menyeluruh berdasarkan keadaan aslinya.

Adapun teknis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara kepada informan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap bagaimana Implementasi UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumenep sehingga mendapat informasi yang terarah demi keperluan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam suara dan gambar untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data, selain itu peneliti juga menggunakan alat tulis untuk memback-up wawancara dan juga untuk merekam data yang selain suara yang tidak dapat direkam oleh alat perekam suara selama wawancara berlangsung.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248). Proses analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

#### **a). Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian dilanjutkansampai kegiatan pengumpulan data dilaksanakan (Milles, Matthew, dan Hubermen, 1992: 16). Reduksi data meliputi kegiatan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengumpulan data, dan penyusunan laporan penelitian Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang terbesar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Mengoreksi hasil tes yang dikerjakan siswa kemudian di klasifikasikan sesuai tingkat berpikir kreatif siswa. *Kedua*, hasil pekerjaan siswa yang merupakan data mentah ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara. *Ketiga*, Hasil wawancara

disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik kemudian di transformasikan kedalam catatan. *Keempat*, Pengkodingan hasil tes dan wawancara.

#### b). Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Suatu “penyajian” dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan (Milles, Matthew, dan Huberman, 1992: 17). Dalam tahapan ini data berupa hasil pengamatan terhadap Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Sumenep dalam menanggulangi peredaran narkoba dan obat terlarang disusun berdasarkan urutan objektif penelitian. Kegiatan ini memunculkan data menunjukkan data atau informasi yang terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan dan tindakan.

#### c). Menarik kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, kecakapan peneliti. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal (Milles, Matthew, dan Huberman, 1992: 17).

### 3.6. Keabsahan Data

Dalam rangka menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2010: 324). Derajat kepercayaan (*kredibilitas*) memiliki kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai. Kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2010: 327). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria derajat kepercayaan. Adapun teknik pemeriksaan dari kriteria derajat kepercayaan ini ada 7, dalam penelitian ini hanya digunakan dua kriteria yaitu Triangulasi dan Pengecekan sejawat.

#### a). Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi dengan *sumber* menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 328).

Triangulasi dengan *sumber* dapat dicapai dengan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakn sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (cf. Bungin, 2015) Menurut Patton triangulasi dengan *metode* terdapat dua strategi, yaitu : (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti beberapa teknik pengumpulan data. (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2010: 331).

Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebgaiaman yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan *sumber*, *metode*, *penyidik* dan *teori*. Pengecekan Sejawat Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama membuat peneliti agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya mernjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Peneliti sebagai pemimpin diskusi hendaknya sepenuhnya menyadari posisi, keadaan, dan proses yang ditempuhnya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan (Moleong, 2010: 333). Kedua memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan

kembali arah hipotesisnya itu. Dengan demikian pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama-sama peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. (cf. Bungin, 2015).